

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA**

JURNAL

Oleh

**RIZKI RAMADHANI
ERNI MUSTAKIM
CUT ROHANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA

Nama Mahasiswa : Rizki Ramadhani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053103

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Maret 2016
Peneliti,

Rizki Ramadhani
NPM 1213053103

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

Dra. Cut Rohani, M.Pd.
NIP 19521015 198103 2 001

ABSTRACT**THE RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION AND STUDENTS' ACHIEVEMENT IN SOCIAL STUDIES**

By
Rizki Ramadhani*, **Erni Mustakim****, **Cut Rohani*****

Bandar Lampung City
E-mail: rizkiramadhani0195@gmail.com

The problem of the research was the low students' achievement of social studies and their learning motivation which was still low of fifth grade students of SD Negeri 1 Sawah Lama, Bandar Lampung in academic year 2015/2016. The purpose of this research was to determine the relationship between learning motivation and students' achievement of social studies. The method used in this research was quantitative research with a correlation design. The population were all students of class V with the number of students were 90 students and also as sample of the research. The results of the data analysis technique which used product moment correlation formula obtained the r count = 0.848, which means the correlation is positive. In addition, t_{count} is greater than t_{tabel} or $22.594 > 1.987$ so, H_0 is rejected and H_a which states there is a significant relationship between learning motivation and students' achievement of social studies of fifth grade students.

Key Words: learning motivation, social studies, students' achievement.

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA**

Oleh
Rizki Ramadhani*, **Erni Mustakim****, **Cut Rohani*****

Kota Bandar Lampung
E-mail: rizkiramadhani0195@gmail.com

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa yang rendah dan motivasi belajar yang masih rendah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan desain yang digunakan adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 90 siswa yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Hasil dari teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh r hitung = 0,848 yang berarti korelasi tersebut positif. Selain itu, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $22,594 > 1,987$ sehingga, H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V.

Kata Kunci: hasil belajar, IPS, motivasi belajar.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diberi kelebihan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan suatu bentuk akal pikiran pada diri manusia, yang tidak dimiliki makhluk Tuhan lainnya. Untuk mengolah akal pikirannya ini diperlukan suatu proses pendidikan yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki seseorang. Di dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat hasil belajar siswa., Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.

Bagi seorang siswa mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan. Siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik akan selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan hasil belajar yang telah diperolehnya. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan

memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Satu diantara faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dikemukakan Slameto (2010:54-72) yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar adalah motivasi. Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:26) motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut Uno (2012:23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Selanjutnya, menurut Sardiman (2012:75) peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Hasil belajar yang rendah bukan hanya karena kemampuan siswa yang kurang, tetapi karena kurangnya motivasi belajar. Menurut Sardiman (2012:75) seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, ada yang tinggi dan rendah. Sehingga seorang guru dituntut agar mampu berperan sebagai motivator yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh De Decce dan Grawford (Djamarah, 2008:169) menyebutkan ada empat upaya yang dapat dilakukan guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu : guru harus dapat menggairahkan

anak didik, memberi harapan realistis, memberi insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis di kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung, saat proses pembelajaran IPS menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, bicara dengan temannya, bermain dengan teman, tidak ikut aktif dalam pembelajaran, dan duduk dengan posisi yang tidak benar, mengindikasikan bahwa siswa tidak bersemangat dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Faktor lain yang membuat motivasi belajar siswa rendah adalah metode pembelajaran yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran belum bervariasi. Selama proses pembelajaran guru menggunakan metode yang bersifat monoton yaitu terpusat pada guru dan belum melibatkan siswa. Sedangkan, saat proses pembelajaran yang lain seperti mata pelajaran IPA siswa terlihat lebih semangat, walaupun terkadang masih ada siswa yang berbicara dengan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya kegiatan belajar yang menarik.

Itulah hasil temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung yang menjadi indikasi motivasi belajar yang rendah adalah faktor yang membuat hasil belajar IPS oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung masih rendah. Ditambah dengan bukti dari nilai ujian mid semester ganjil pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2015/2016, seperti tabel berikut:

Tabel 1 Nilai Ujian Mid Semester Ganjil IPS

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
V A	30	0-66	67	15	50 %	Belum Tuntas
		≥ 67		15	50 %	Tuntas
V B	30	0-66		25	83,3 %	Belum Tuntas
		≥ 67		5	16,7 %	Tuntas
V C	30	0-66		20	66,7%	Belum Tuntas
		≥ 67		10	33,3 %	Tuntas

Sumber: Dokumen SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebgaiian besar hasil belajar pada mata pelajaran IPS tergolong rendah, karena siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan skor ≥ 67 hanya sebanyak 30 siswa dari 90 siswa atau sebanyak 33,3% artinya hanya sebesar 33,3% yang dapat mencapai daya serap materi pelajaran, sedangkan 66,7% atau sebanyak 60 siswa belum mencapai daya serap minimal.

Dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE

Menurut Arikunto (2006:160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 90 siswa yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah motivasi belajar (X), dan Hasil Belajar IPS (Y). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu angket dan tes.

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* dengan kriterium uji coba bila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,3 maka data merupakan *construck* yang kuat (valid). Uji reliabilitas juga menggunakan *IBM SPSS Statistics 20*, dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan – keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data, namun dapat dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket motivasi belajar yang berjumlah 25 item dan tes hasil belajar IPS yang berjumlah 20 item. Validitas dilakukan dengan ujicoba pada 30 responden diluar sampel penelitian. Hasil uji validitas angket motivasi belajar dan tes hasil belajar IPS seluruh item dinyatakan valid dengan rhitung > rtabel sebesar 0,361 dengan demikian seluruh item dalam instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Kemudian hasil uji reliabilitas kedua instrumen tersebut dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* angket motivasi belajar adalah sebesar 0,932 dan nilai *Cronbach's Alpha* tes hasil belajar IPS adalah sebesar 0,842.

Data tentang motivasi belajar diperoleh melalui angket sebanyak 25 item dan diperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah 36, sehingga dalam distribusi frekuensi banyak kelas 7, dan panjang kelas 9. Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut.

Tabel 2 Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri I Sawah Lama Kota Bandar Lampung

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	36 – 44	10	11,11
2	45 – 53	21	23,33
3	54 – 62	10	11,11
4	63 – 71	24	26,67
5	72 – 80	16	17,78
6	81 – 89	7	7,78
7	90 – 98	2	2,22
Jumlah		90	100%

Data tentang hasil belajar IPS diperoleh melalui penyebaran soal tes sebanyak 20 item dan diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 30, sehingga dalam

distribusi frekuensi banyak kelas 7, panjang kelas 10. Adapun distribusi frekuensinya sebagai berikut.

Tabel 3 Distribusi frekuensi hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri I Sawah Lama Kota Bandar Lampung

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)
1	30 – 39	7	7,78
2	40 – 49	15	16,67
3	50 – 59	25	27,78
4	60 – 69	7	7,78
5	70 – 79	20	22,22
6	80 – 89	14	15,56
7	90 – 99	2	2,22
Jumlah		90	100%

Hasil penelitian untuk hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa menunjukkan terdapat adanya hubungan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan angka korelasi antara variabel X (bimbingan keluarga) dengan variabel Y (prestasi belajar IPS) sebesar 0,848. Sehingga, motivasi belajar memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 71,9% adapun sisanya sebesar 28,1% ditentukan oleh faktor yang lain. Dalam pengujian hipotesis didapat hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $22,594 > 1,987$ sehingga H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima.

Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang besar dalam pencapaian hasil belajar IPS siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar, sebagaimana dalam faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dikemukakan oleh Dalyono (2012:55) dan Slameto (2010:54-72).

Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, maka akan menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar

dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang optimal, yang nantinya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar IPS yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas, dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal, yang akan berdampak pula pada pencapaian hasil belajar IPS yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa. Begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar IPS siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini diketahui dari hasil analisis data sebagai berikut: (1) Nilai koefisien korelasi antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (hasil belajar IPS) sebesar 0,848 yang berarti korelasi tersebut positif; (2) Persentase Koefisien Determinasi menunjukkan hasil 71,9% yang berarti variabel X (motivasi belajar) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (hasil belajar IPS) sebesar 71,9%. (3) Hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $22,594 > 1,987$, sehingga H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sawah Lama Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima.

Saran bagi guru dan sekolah Guru dan sekolah diharapkan memberikan motivasi belajar lebih kepada siswa yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Pemberian motivasi tersebut dirasa penting karena tanpa adanya motivasi dari pihak guru dan sekolah maka minat siswa dalam belajar akan kurang optimal dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Bagi siswa diharapkan untuk memotivasi dirinya sendiri dan teman-temannya untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah, serta selalu berupaya meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya. Bagi peneliti lain atau

berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.